

EDUKASI TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI PUSKESMAS KELAPA LIMA MERAUKE 2025

Titus Tambaip¹, Erni Agit Ekawati¹, **Marni Br Karo^{2*}**, Tri Hastuti¹, Nazarina Citra Dewi¹

¹Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Yaleka Maro Merauke

²Program Studi Kebidanan dan Profesi Bidan STIKes Medistra Indonesia

*Korespondensi: marnikaro.stikesmi@gmail.com

ABSTRACT

Education regarding pregnancy danger signs is an important effort to increase the awareness of pregnant women in the working area of the Kelapa Lima Community Health Center, Merauke Regency, South Papua Province. The objective of this activity is to provide effective education to increase awareness and understanding of pregnant women regarding pregnancy danger signs in order to reduce the risk of complications. The method used was classroom action research for pregnant women with a pretest-posttest design on 40 mothers. The intervention was carried out on May 12, 2025, through educational counseling and interactive discussions regarding pregnancy danger signs. The results of the study showed a significant increase in the knowledge score of pregnant women after the counseling intervention, with an average value before the intervention of 42.3 and increasing to 67.5 after the intervention. The conclusion of this activity is that education about pregnancy danger signs is effective in increasing the understanding and awareness of pregnant women, so it is recommended to be carried out continuously as a preventive effort to reduce pregnancy complications and improve the safety of mothers and fetuses in Merauke Regency.

Keywords: Education; Pregnancy; Danger Signs

ABSTRAK

Edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan merupakan upaya penting untuk meningkatkan kewaspadaan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Lima Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan. Tujuan kegiatan adalah memberikan edukasi yang efektif untuk meningkatkan kewaspadaan dan pemahaman ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan guna mengurangi risiko komplikasi. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas ibu hamil dengan desain pretest-posttest pada 40 ibu. Intervensi dilakukan pada tanggal 12 Mei 2025 melalui penyuluhan edukatif dan diskusi interaktif terkait tanda bahaya ibu kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan ibu hamil setelah diberikan intervensi penyuluhan, dengan nilai rata-rata sebelum intervensi sebesar 42,3 dan meningkat menjadi 67,5 setelah intervensi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi tentang tanda bahaya kehamilan efektif meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan ibu hamil, sehingga direkomendasikan untuk dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya preventif dalam menurunkan komplikasi kehamilan dan meningkatkan keselamatan ibu dan janin di Kabupaten Merauke.

Kata Kunci: Edukasi; Kehamilan; Tanda Bahaya

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) masih menjadi salah satu indikator utama kesehatan masyarakat yang mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan di suatu daerah. Salah satu penyebab utama kematian ibu adalah komplikasi kehamilan yang tidak terdeteksi atau tidak tertangani dengan baik. Tanda bahaya kehamilan merupakan gejala penting yang mengindikasikan adanya risiko serius bagi keselamatan ibu dan janin, seperti perdarahan, sakit kepala hebat, pembengkakan ekstrem, muntah terus-menerus, dan keluarnya air ketuban sebelum waktunya. Pengetahuan ibu hamil dan keluarga mengenai tanda bahaya tersebut sangat penting agar dapat melakukan deteksi dini dan mendapat penanganan medis yang cepat guna mengurangi risiko komplikasi dan kematian ibu (Lestari et al. 2025).

Menurut World Health Organization (WHO), angka kematian ibu global menurun sekitar 40% dalam dua dekade terakhir. Namun angka tersebut masih tinggi, terutama di negara berkembang, dan WHO menargetkan penurunan angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 sebagai bagian dari Sustainable Development Goals (SDGs).

Percepatan penurunan angka kematian ibu menjadi sangat penting untuk mencapai target ini (WHO 2024).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan angka kematian ibu nasional sebesar 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Angka ini menunjukkan penurunan namun masih jauh dari target SDGs, sehingga diperlukan intervensi serius untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan deteksi dini tanda bahaya kehamilan (Prasetyo and Wahyu 2025).

Badan Pusat Statistik (BPS) Papua Selatan mencatat angka kematian ibu di wilayah ini sekitar 450 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024, angka yang lebih tinggi dari rata-rata nasional. Faktor utama yang mempengaruhi adalah keterbatasan akses layanan kesehatan dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang tanda bahaya kehamilan (BPS 2025).

Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke melaporkan angka kematian ibu tahun 2024 sebesar 480 per 100.000 kelahiran hidup. Kendala geografis dan kurangnya edukasi tanda bahaya kehamilan menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi tingginya angka kematian ibu di daerah ini (Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke 2025).

Faktor penyebabnya meliputi status gizi yang buruk, komplikasi kehamilan, anemia, serta keterbatasan akses layanan kesehatan di daerah terpencil, yang menyebabkan keterlambatan deteksi dini dan penanggulangan komplikasi kehamilan (Rahim et al. 2025).

Kondisi ini diperparah oleh faktor sosial budaya dan geografis yang menghambat akses masyarakat terhadap layanan kesehatan formal, serta rendahnya kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan rutin dan penanganan komplikasi (Ruth Yogi 2025).

Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan primer memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya ibu hamil. Edukasi tanda bahaya kehamilan yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis berkontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil terhadap pentingnya mengenali gejala berisiko selama masa kehamilan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil untuk segera mencari bantuan kesehatan sehingga menurunkan angka kejadian komplikasi dan kematian ibu (Ariani and Aspar 2025).

Upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan edukasi kesehatan reproduksi menjadi sangat mendesak untuk dilakukan guna menurunkan angka kematian tersebut. Kajian ini dilatarbelakangi oleh urgensi penanggulangan permasalahan tersebut melalui edukasi dan peningkatan kesadaran ibu hamil akan tanda bahaya kehamilan yang harus segera ditangani untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayi.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema edukasi tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Kelapa Lima Merauke pada tahun 2025 merupakan sebuah langkah preventif dan promotif yang bertujuan untuk memberdayakan ibu hamil dan keluarga di wilayah tersebut. Melalui pendekatan edukasi yang efektif, diharapkan ibu hamil dapat mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan dengan baik dan memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin agar risiko kematian ibu dan bayi dapat ditekan. Program ini juga bertujuan untuk mendukung upaya pemerintah dan sektor kesehatan dalam mencapai target pengurangan angka kematian ibu di Indonesia.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan tindakan kelas ibu hamil dengan desain pretest-posttest untuk mengukur efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 12 Mei 2025 di Puskesmas Kelapa Lima Kabupaten Merauke. Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah 40 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Lima dan bersedia untuk mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir yang dipilih secara purposive.

Pada tahap awal, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan yang berkaitan dengan tanda bahaya kehamilan. Ibu hamil yang hadir diberi pre test sepuluh soal berupa pertanyaan dasar yang berkaitan

dengan tanda bahaya kehamilan. Soal tersebut bermodel benar atau salah dengan penilaian angka 1 untuk jawaban benar dan angka 0 untuk jawaban salah sehingga total nilainya 10. Pengetahuan subjek dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang.

Setelah dilakukan pre-test, subjek pengabdian kemudian diberi penyuluhan tentang pengetahuan dasar yang berkaitan dengan tanda bahaya kehamilan. Adapun media penyuluhan yang digunakan berupa media poster dan leaflet agar penyuluhan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Pengetahuan dasar tersebut meliputi identifikasi tanda-tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan pervaginam, nyeri hebat, pembengkakan abnormal, dan penurunan aktivitas janin. Penyuluhan tidak hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care (ANC) secara rutin. Untuk mencapai hal tersebut, diadakan wawancara terstruktur dengan ibu hamil sebagai responden utama, observasi langsung di Puskesmas Kelapa Lima untuk melihat proses edukasi, serta dokumentasi data rekam medis dan laporan kegiatan edukasi yang sudah dilakukan.

Setelah penyuluhan, subjek pengabdian kemudian diberikan post test dengan soal yang sama seperti soal sebelumnya, untuk mengukur perubahan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan intervensi penyuluhan.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan ibu hamil dengan faktor-faktor lain (misal usia, pendidikan, dan frekuensi kunjungan ANC), akan dilakukan uji korelasi menggunakan koefisien korelasi Pearson atau Spearman, bergantung pada distribusi data. Analisis ini dilakukan dengan software statistik seperti SPSS atau aplikasi sejenis guna melihat signifikansi hubungan antar variabel. Metode ini bertujuan menghasilkan data yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk menunjang kesimpulan kajian edukasi tanda bahaya kehamilan di wilayah Puskesmas Kelapa Lima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pengolahan data hasil kuesioner pretest dan posttest pada 40 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Lima, berikut disajikan hasil peningkatan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan setelah intervensi penyuluhan edukatif:

Tabel 1. Kategori Pengetahuan Pretest dan Posttest

Kategori Pengetahuan	Pretest (n=40)	Posttest (n=40)
Baik	15 ibu (37.5%)	26 ibu (65%)
Cukup	18 ibu (45%)	12 ibu (30%)
Kurang	7 ibu (17.5%)	2 ibu (3%)
Skor Rata-rata	42.3	67.5

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah ibu hamil dengan kategori pengetahuan baik dari 15 ibu (37.5%) meningkat menjadi 26 ibu (65%), pengetahuan cukup dari 18 ibu (45%) menurun menjadi 12 ibu (30%), dan pengetahuan kurang dari 7 ibu (17.5%) menurun menjadi 2 ibu (3%).

Uji korelasi Spearman menunjukkan nilai $\rho = 0,312$ dengan $p = 0,015$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC).



Gambar 1. Penyuluhan tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Kelapa Lima Merauke



Gambar 2. Foto Bersama Mahasiswa Akademi Kebidanan Yaleka Maro Merauke dan Ibu Hamil di Puskesmas Kelapa Lima Merauke

Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan edukatif efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Peningkatan jumlah ibu hamil dengan kategori pengetahuan baik dari 15 ibu (37.5%) meningkat menjadi 26 ibu (65%), pengetahuan cukup dari 18 ibu (45%) menurun menjadi 12 ibu (30%), dan pengetahuan kurang dari 7 ibu (17.5%) menurun menjadi 2 ibu (3%). Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Lima. Mayoritas ibu hamil yang mengikuti edukasi dapat mengenali tanda-tanda bahaya seperti perdarahan, nyeri hebat, pembengkakan abnormal, dan berkurangnya gerakan janin. Peningkatan pengetahuan ini berkontribusi pada peningkatan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) secara rutin.

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga (Notoatmodjo 2018).

Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia. Berfikir merupakan *diffensia* yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya seperti hewan. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris dan rasional. Pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman indrawi dan pengamatan atas segala fakta tertentu. Pengetahuan ini disebut juga pengetahuan yang bersifat *a posteriori*. Adapun pengetahuan rasional, adalah pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti, pengetahuan ini bersifat *a priori* yang tidak menekankan pada pengalaman melainkan hanya rasio semata (Octaviana and Ramadhani 2021). Pengetahuan yang baik memudahkan ibu mengidentifikasi gejala bahaya sehingga mempercepat tindakan pengobatan dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Norfitri et al. (2024) yang menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan

kepatuhan melakukan ANC, menegaskan peran edukasi sebagai faktor kunci dalam mendorong perilaku positif selama kehamilan (Raihana Norfitri, Zubaidah 2024).

Selain itu, temuan ini serupa dengan penelitian oleh Elvia dan Atika (2023) yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman melalui edukasi kesehatan memperkuat kemampuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya, sehingga pengambilan keputusan untuk tindakan medis lebih cepat dan efektif (Elvia Wati, Senja Atika Sari 2023).

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terbaru dari Galaresa (2025) yang menemukan bahwa pemberian edukasi menggunakan media video di Puskesmas Cendrawasih Makassar meningkatkan skor pengetahuan ibu hamil secara signifikan (nilai $p < 0,05$) (Galaresa and Priyoto 2024).

Penelitian lain oleh Suheti et al. (2025) juga mendukung efektivitas media edukasi video dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, yang berdampak pada deteksi dini komplikasi dan pengurangan risiko morbiditas dan mortalitas ibu (Suheti Suhardi, Andi Syarifah Irmadani 2025).

Selain itu, intervensi edukasi ini mengacu pada teori Health Belief Model (HBM), dimana peningkatan pemahaman ibu hamil tentang risiko kehamilan dan manfaat kunjungan ANC meningkatkan *perceived susceptibility* dan *perceived benefit*, sehingga mendorong perubahan perilaku menjadi lebih proaktif dalam menjaga kesehatan kehamilan (Aprina et al. 2025).

Kesimpulannya, edukasi yang efektif mengenai tanda bahaya kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil terhadap ANC, sehingga membantu mencegah komplikasi serius pada kehamilan. Edukasi yang tepat dan kontekstual memiliki pengaruh kuat dalam memperbaiki pengetahuan dan perilaku ibu hamil terkait tanda bahaya kehamilan, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko komplikasi dan kematian ibu serta bayi di wilayah yang memiliki angka kematian tinggi seperti Papua Selatan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan edukatif secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Lima tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan kunjungan antenatal care (ANC). Peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 42,3 menjadi 67,5 dengan nilai signifikansi $p = 0,015$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, maka semakin tinggi frekuensi dan keteraturan kunjungan ANC yang dilakukan. Oleh karena itu, peningkatan edukasi yang efektif dan berkelanjutan sangat penting sebagai strategi untuk memperbaiki tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC dan pada akhirnya menurunkan risiko komplikasi kehamilan dan kematian ibu serta bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu kepada Kepala Puskesmas Kelapa Lima yang telah memberikan akses dan dukungan dalam program pengabdian masyarakat ini, dan ibu hamil yang bersedia hadir dan menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

Aprina, Tilawaty, Yenny Puspitasari, Pasca Sarjana, Kesehatan Masyarakat, and Universitas Strada. 2025. "Pendidikan Kesehatan Bagi Ibu Hamil Dengan Tema ' Pentingnya Anc Rutin Dan Mengenai Tanda Bahaya Dalam Kehamilan ' Health Education for Pregnant Women with The

- Theme " The Importance Oof Routine Anc and Recognizing Danger Signs During Pregnancy ".” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 5(3): 1–16.
- Ariani, Sri Mega, and Hukmiyah Aspar. 2025. “Pengaruh Video Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Pattingalloang Tahun 2024.” *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kesehatan* 1(3): 24628–34. doi:10.70817/jmbk.v1i3.30.
- BPS. 2025. *Statistik Kesehatan Papua Selatan 2024*. BPS Papua Selatan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke. 2025. *Laporan Tahunan Kesehatan Ibu Dan Anak Merauke 2024*. Dinas Kesehatan Merauke.
- Elvia Wati, Senja Atika Sari, Nury Luthfiyatil Fitri. 2023. “Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara.” *Jurnal Cendikia Muda* 3(2): 1–9.
- Galaresa, Achmad Vindo, and Priyoto Priyoto. 2024. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Dengan Resiko Tinggi Pengertian Kehamilan Menurut Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Adalah Sebuah Proses Yang Diawali Dengan Keluarnya Sel Telur Yang Ma.” *Jurnal Medika Nusantara* 2(3): 1–9.
- Lestari, Yayuk Puji, Arbainah Arbainah, Erma Yuli Astuti, Juniarti Hasni, Try Rochaida, and Yeni Hartati. 2025. “Penyuluhan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Haur Gading.” *Majalah Cendekia Mengabdi* 3(2): 93–96. doi:10.63004/mcm.v3i2.642.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octaviana, dila rukmi, and reza aditya Ramadhani. 2021. “HAKIKAT MANUSIA:Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan(Sains), Filsafat Dan Agama.” *Jurnal Tawadhu* 2(2): 143–59.
- Prasetyo, Syntya Juli, and Sunu Wahyu. 2025. “Analisis Determinan Angka Kematian Ibu Dan Strategi Peningkatan Kesehatan Maternal Di Kabupaten Grobogan.” *the Research Journal* 2(1): 143–58.
- Rahim, Muhammad Reyzaldy, Didik Dwi Sanyoto, Ermina Istiqamah, Rosihan Adhani, and Husaini. 2025. “Analysis of Factors Associated with Maternal Mortality Rates.” *Jurnal Surya Medika (JSM)* 10(3): 365–73. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/jsm>.
- Raihana Norfitri, Zubaidah, Risda Hayani. 2024. “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat* 12(1): 31–36.
- Ruth Yogi. 2025. “Praktik Kesehatan Reproduksi Perempuan Suku Asmat: Tinjauan Sosial Budaya.” *Jurnal Ekologi Birokrasi* 13(1): 42–48. doi:10.31957/jeb.v13i1.4685.
- Suheti Suhardi, Andi Syarifah Irmadani, Agusalm. 2025. “Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan.” *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kesehatan (JMBK)* 1(3): 120–35